

KEEFEKTIFAN PENERAPAN METODE *THINK PAIR SHARE* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI SISWA KELAS X SMKN 1 MAKASSAR

Rosary Iriany¹, Andi Muhammad Nur², Yustati Arni³

¹Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, UNPACTI

²Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, UNPACTI

³Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, UNPACTI

Email : yustatiarni@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan keefektifan metode *think pair share* dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi pada siswa kelas X SMKN 1 Makassar. Penelitian ini berjenis penelitian eksperimen semu. Populasi penelitian meliputi keseluruhan siswa kelas X SMKN 1 Makassar dengan penetapan sampel penelitian meliputi kelas X.AK2 (kelas eksperimen) dan kelas X.AK3 (kelas kontrol) sebanyak 35 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan observasi. Data dianalisis memakai teknik statistik deskriptif serta statistik inferensial parametrik. Hasil penelitian menggambarkan adanya peningkatan sebelum dan setelah implementasi metode *think pair share* dalam pembelajaran siswa. Sebelum penerapan metode ini, siswa yang memperoleh skor 75 ke atas hanya berkisar 31,42% atau sebanyak 11 siswa. Sementara setelah metode ini diterapkan, siswa yang meraih skor di atas 75 berkisar 85,7% atau sebanyak 30 orang. Hasil tersebut sejalan dengan nilai $t_{hitung} (-3,989) > t_{tabel} (2,09)$ dengan signifikansi nilai $p > 0,05$. Dengan demikian, penerapan metode *think pair share* efektif diterapkan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis karangan eksposisi di kelas X SMKN 1 Makassar.

Kata Kunci: *think pair share*; menulis karangan eksposisi; penelitian eksperimen

ABSTRACT

This study aims to prove the effectiveness of the think pair share method in learning to write exposition essays in grade X students of SMKN 1 Makassar. This research is a pseudo-experimental type of research. The study population included all grade X students of SMKN 1 Makassar with the determination of research samples including class X.AK2 (experimental class) and class X.AK3 (control class) as many as 35 people. Data collection is carried out by test and observation techniques. Data were analyzed using descriptive statistical techniques as well as parametric inferential statistics. The results illustrate an increase before and after the implementation of the think pair share method in student learning. Before the application of this method, students who obtained a score of 75 and above only ranged from 31.42% or as many as 11 students. Meanwhile, after this method was applied, students who achieved scores above 75 ranged from 85.7% or as many as 30 people. These results are in line with the calculated t value $(-3.989) > t$ table (2.09) with a significance p value > 0.05 . Thus, the application of the think pair share method is effectively applied to improve students' competence in writing exposition essays in class X of SMKN 1 Makassar.

Keywords: *think pair share, expository essay writing, experimental research*

A. PENDAHULUAN

Bahasa adalah piranti komunikasi esensial dalam kehidupan sosial manusia. Bahasa memainkan peranan kunci sebagai penghubung interaksi dengan sesama manusia. Tanpanya, manusia tentunya akan kesulitan berinteraksi dengan sesama. Pandangan ini searah dengan pemikiran Tarigan (2008: 29) yang menerangkan bahwasannya manusia adalah makhluk sosial, cenderung hidup dalam kelompok, dan memakai bahasa selaku alat komunikasi.

Bahasa didefinisikan sebagai simbol fonem yang bersifat manasuka (arbitrer) dan bermakna utuh sebagai suatu ujaran yang diproduksi oleh organ artikulasi manusia. Bahasa digambarkan sebagai medium komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari mereka (Kholilah, 2017: 1)

Dalam kaitannya pada proses pembelajaran, bahasa Indonesia meliputi empat kategori keterampilan berbahasa, di mana menulis dianggap sebagai tingkatan paling kompleks karena menggabungkan bermacam kemampuan, termasuk kemampuan menyusun perasaan dan pikiran dalam bentuk perkataan yang tepat, serta merangkainya menjadi paragraf yang kohesif.

Menulis dijelaskan sebagai suatu upaya untuk menuangkan pikiran/ide melalui bahasa tulis yang bertujuan untuk menginformasikan, menghibur dan meyakinkan seseorang. Meskipun istilah "menulis" dan "mengarang" kadang digunakan dengan makna yang berbeda, keduanya mengacu pada hasil yang sama. Istilah "menulis" kerap dikaitkan dengan upaya yang bersifat ilmiah, sedangkan "mengarang" cenderung merujuk pada upaya yang sifatnya non-ilmiah.

Kemampuan menulis diakui sebagai hal yang sulit dikuasai karena melibatkan unsur kebahasaan dan isi karangan yang harus terjalin dengan baik. Di samping itu, menulis tidak hanya memerlukan kemahiran dalam pengelolaan komponen kebahasaan, akan

tetapi juga pada penguasaan unsur eksternal bahasa itu sendiri, sehingga menciptakan kepaduan karangan.

Di dunia pendidikan, keterampilan menulis perlu diperkuat sebagai upaya untuk melatih daya pikir kritis siswa. Secara faktual, keterampilan menulis berkontribusi penting sebagai perantara untuk mengungkapkan ide atau gagasan serta sarana untuk mengembangkan daya pikir secara tertulis. Terlepas dari peranannya, praktik pembelajaran keterampilan menulis sebagai bagian dari materi ajar bahasa Indonesia, masih seringkali menghadapi hambatan baik dari lingkungan, guru, maupun siswa itu sendiri. Adapun faktor yang memengaruhinya tidak terlepas dari rendahnya input akademik siswa dan kurangnya motivasi untuk membaca sebagai penunjang kemampuan menulis. Oleh karena itu, aspek kemampuan menulis yang harus diperkuat ialah menulis karangan, termasuk deskripsi, persuasi, argumentasi, narasi, serta eksposisi.

Bersumber pada hasil pengamatan pada salah seorang guru kelas X SMKN 1 Makassar, peneliti menyimpulkan bahwasannya pembelajaran menulis khususnya eksposisi masih terkendala. Menurut penuturan guru, faktor pemicu terkendalanya penguasaan kemampuan menulis pada siswa disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar peserta didik terutama kurangnya minat berlatih menulis sehingga siswa merasa kesulitan dalam menemukan dan menghasilkan gagasan/ide pada tahap awal penciptaan ide. Akibatnya, penguasaan keterampilan menulis eksposisi siswa belum optimal. Pernyataan tersebut tergambar dari sebagian besar siswa yang tidak mampu menggapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu di atas 75 atau sekitar 85% dari kompetensi dasar.

Sebagai solusi terhadap problematika di atas, perlu penggunaan strategi yang inovatif untuk menunjang kemampuan siswa dalam menulis. Di samping itu, dibutuhkan peran pihak terkait (pengajar/guru/pendidik

bahasa) dalam menumbuhkan situasi belajar yang kondusif terhadap upaya pengembangan keterampilan menulis siswa, terutama pada usia remaja pertengahan. Penggunaan teknik pembelajaran yang bervariasi dan menarik pun dapat diupayakan oleh guru dalam rangka membantu siswa untuk menuangkan gagasan mereka sebagai tahap pengembangan keterampilan menulis (Asnita dan Khair, 2020: 57).

Sejalan dengan pernyataan di atas, penggunaan metode *think pair share* dianggap mampu mengembangkan kemampuan menulis pada siswa. Metode ini berasal dari studi mengenai *wait time* serta *cooperative learning*. Dalam praktiknya, metode ini berasumsi bahwa seluruh diskusi harus dilaksanakan secara berkelompok sehingga efektivitas metode ini mampu mengubah pola wacana dalam kelas, menstimulasi daya nalar, menumbuhkan jiwa kooperatif dalam diri siswa (Arends, 2008: 15).

Sebagai model pembelajaran inovatif berbasis kerja sama, teknik *think pair share* tidak saja berpeluang dalam membantu pekerjaan siswa secara individu, akan tetapi juga secara kolektif memberi kesempatan untuk membangun hubungan kooperatif dengan siswa lainnya. Keunggulan teknik ini terletak pada optimalisasi partisipasi siswa, di mana siswa tidak hanya mengerahkan kemampuan individu mereka tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam membangun relasi dalam kelompok untuk mencapai hasil yang optimal. Implementasi teknik ini diharapkan mampu mengembangkan kompetensi menulis eksposisi siswa, menghasilkan karya tulis yang kreatif dan bermutu.

Karangan eksposisi menjadi suatu jenis tulisan yang seharusnya diperkenalkan dan dikuasai oleh siswa, serta menjadi fokus bagi pendidik dan pengajar bahasa. Jenis karangan ini memiliki tujuan utama dalam menyampaikan pengalaman serta pengetahuan yang diperoleh melalui sumber

pustaka dan kajian lapangan sekaligus meningkatkan cakrawala pembaca mengenai topik tertentu. Meskipun begitu, perlu dicatat bahwasannya karangan eksposisi bukan bertujuan mempengaruhi pandangan pembaca mengenai suatu hal, melainkan untuk memberikan pengetahuan yang dapat diterima dan dipahami oleh mereka.

Terkait permasalahan tersebut, penulis mencoba menerapkan metode *think pair share* melalui kegiatan belajar menulis karangan eksposisi pada siswa SMKN 1 Makassar di kelas X. Penerapan metode tersebut dimaksudkan untuk melatih serta membantu untuk mengembangkan gagasan/ide siswa dan mengetahui keterampilan mereka khususnya pada kompetensi menulis eksposisi. Harapannya, penelitian ini mampu mengembangkan kemampuan menulis siswa khususnya dalam menulis karangan eksposisi dan panduan bagi pengajar/pendidik/guru agar berinovasi untuk meningkatkan keterampilan berpikir serta partisipasi siswa dalam pembelajaran.

B. METODE

Penelitian ini berjenis eksperimen semu dengan analisis data kuantitatif. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi hubungan sebab-akibat diantara kelas kontrol (tidak menerapkan perlakuan) dan kelas eksperimen (menerapkan perlakuan) berupa penggunaan metode *think pair share* dalam konteks keefektifan teknik tersebut dalam menulis karangan eksposisi pada pembelajaran siswa. Rancangan penelitian ini berbentuk *pretest-posttest control group*. Pemilihan sampel penelitian memakai metode *cluster sampling* yang dipilah dari total populasi penelitiannya secara keseluruhan sebanyak 381 murid pada 11 kelas secara terpisah. Ringkasnya, sampel penelitian hanya melibatkan 35 siswa dari kelas kontrol (kelas X.AK3) serta kelas eksperimen (kelas X.AK2).

Dalam rangka mengumpulkan data, teknik yang digunakan peneliti meliputi tes dan observasi. Teknik pengamatan atau observasi

digunakan untuk mendapatkan deskripsi awal tentang pembelajaran menulis eksposisi yang diteliti. Sementara itu, teknik tes dilakukan dalam bentuk tes pembelajaran menulis eksposisi untuk menilai kompetensi siswa. Tes ini dilaksanakan dalam 2 tahap, yaitu pertama pada saat *pretest* dan kedua *posttest* (setelah perlakuan) diberikan kepada siswa, baik di kelas kontrol ataupun kelas eksperimen.

Pretest digunakan pada kelas kontrol sebagai pembanding dengan kelas eksperimen untuk menilai kompetensi awal siswa, sedangkan *post-test* setelah pemberian materi pembelajaran, termasuk pemberian tugas dan evaluasi pekerjaan siswa. Di sisi lain pada kelas eksperimen, *pre-test* diberikan sebelum penerapan perlakuan (*treatment*) dengan tujuan mengevaluasi kompetensi siswa ketika mereka belum mengikuti kegiatan pembelajaran dan instruksi penerapan teknik *think pair share* dalam menulis karangan eksposisi. *Post-test* kemudian dilaksanakan setelah pembelajaran, melibatkan pemberian tugas dan penilaian hasil pekerjaan siswa.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan instrumen berupa lembar tes, lembar pengamatan kegiatan siswa, dan catatan lapangan yang berupa dokumen, termasuk foto yang diambil sepanjang kegiatan belajar yang dilakukan di kelas melalui penerapan teknik *think pair share*. Data yang terhimpun kemudian dianalisis dengan kombinasi penggunaan teknik statistik inferensial parametrik kategori *paired sample T-test Univariate One-Day Ancova* dan statistik deskriptif, melalui pengolahan perangkat lunak *SPSS (Siste Statistical Produc Service Solution)* versi 15 *windows* pada komputer. Analisis statistik inferensial melibatkan uji normalitas data dengan batasan $p > 0,05$. Untuk menguji hipotesis, dilakukan perhitungan statistik melalui program komputer *SPSS 15.0 Windows* dengan teknik statistik inferensial berupa uji *t*-tes atau yang dikenal dengan uji beda. Sementara itu, analisis deskriptif terkait pada penilaian persentase kemampuan siswa, nilai

mean (rata-rata) serta akumulasi skor siswa dalam bentuk tabulasi data melalui program komputer *SPSS 15.0 Windows*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Kemampuan Awal (*Pre-test*) Siswa Kelas X SMKN 1 Makassar pada Kelas Kontrol

Penyelenggaraan *pre-test* (tes awal) di kelas kontrol bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengetahuan awal siswa terkait kemampuan penguasaan keterampilan menulis karangan eksposisi. Penguasaan keterampilan menulis ini mencakup: pengelolaan kosakata, organisasi materi, isi, penggunaan bahasa, dan mekanik. Khusus di kelas kontrol, metode *think pair share* tidak diterapkan pada pembelajaran.

Dari hasil *pre-tes* yang melibatkan 35 partisipan peserta didik, gambaran menunjukkan bahwasannya tidak ada seorang pun peserta didik yang mampu mencapai nilai 100. Siswa dengan nilai tertinggi mencapai 80, hanya diraih 3 siswa (8,6%), sementara nilai terendah sebesar 48, diperoleh oleh 2 siswa (5,7%). Selanjutnya, nilai 72 diraih sejumlah 5 siswa (14,3%), nilai 68 diraih sejumlah 5 siswa (14,3%), nilai 64 diperoleh sebesar 5 siswa (14,3%), nilai 60 digapai sekitar 6 siswa (17,1%), nilai 56 diraih sejumlah 5 siswa (14,3%), serta siswa dengan nilai 52 berjumlah 4 orang (11,4%). Berdasarkan karakteristik nilai tersebut, dapat dibuat tabel klasifikasi nilai kemampuan sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori Nilai Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa SMKN 1 Makassar Kelas X Pada Pre-Test Kelas Kontrol

No	Kemampuan	Frekuensi	Persentase	Tingkat Penguasaan
1.	75-80	3	8,57%	Baik
2.	65-74	10	28,57%	Cukup

3.	55-64	16	45,71%	Kurang
4.	0-54	6	17,15%	Sangat kurang
Σ		35	100%	

Dari analisis sajian tabel diatas, siswa yang meraih kriteria baik hanya sebesar 3 orang (8,57%). Selanjutnya, kriteria cukup pada skor 65-74 diraih oleh 10 siswa (28,57%), pada kriteria kurang terdapat 16 siswa (45,71%), sedangkan pada kriteria sangat kurang diraih oleh 6 siswa (17,15%). Dengan demikian, hanya 3 orang siswa (8,57%) yang mampu mencapai atau melebihi standar ketuntasan maksimal (SKM) 75, sementara 32 siswa lainnya (91,43%) tidak mampu menggapai standar ketuntasan yang telah ditentukan. Temuan ini menunjukkan belum memadainya keterampilan menulis karangan eksposisi siswa SMKN 1 Makassar, yang mungkin dipicu pada kurang inovatifnya penggunaan metode pembelajaran serta rendahnya minat dan motivasi belajar pada siswa.

b. Deskripsi Kemampuan Akhir (*Post-test*) Siswa Kelas X SMKN 1 Makassar pada Kelas Kontrol

Pada hasil *post-test* dari 35 siswa partisipan, ditemukan bahwa tidak seorang pun siswa mampu mencapai skor maksimum pada rentang angka 100. Skor maksimum yang diraih hanya berkisar 1 siswa (2,9%) pada rentang nilai 92, sementara nilai minimum dicapai sebanyak 5 siswa (14,3%) pada rentang nilai 60. Selanjutnya, nilai 84 diraih sebanyak 5 siswa (14,3%), 5 siswa (14,3%) dengan nilai 80, 8 siswa (22,9%) dengan nilai 72, nilai 68 diraih oleh 6 siswa (17,1%), dan nilai 64 diraih 5 siswa (14,3%).

Dari hasil karakteristik perolehan nilai kompetensi menulis karangan eksposisi siswa SMKN 1 Makassar kelas X pada *pre-test* kelas kontrol, dapat disusun kategori nilai kemampuan menulis karangan eksposisi siswa tanpa penerapan teknik *think pair share* dari sajian tabel berikut.

Tabel 2. Kategori Nilai Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa SMKN 1 Makassar Kelas X Pada *Post-Test* Kelas Kontrol

No	Kemampuan	Frekuensi	Persentase	Tingkat Penguasaan
1.	85-100	1	2,87%	Sangat baik
2.	75-84	10	28,57%	Baik
3.	65-74	14	40%	Cukup
4.	55-64	10	28,56%	Kurang
5.	0-54	0	0%	Sangat kurang
Σ		35	100%	

Berdasarkan klasifikasi tersebut, dapat disimpulkan perolehan nilai kategori sangat baik hanya digapai 1 siswa (2,87%). Selanjutnya, kategori baik digapai oleh 10 siswa (28,57%), pada kategori cukup diraih oleh 14 siswa (40%), pada kategori kurang diraih oleh 10 (28,56%). Dengan demikian, hanya 11 siswa (31,42%) yang sanggup mencapai nilai di atas 75, sementara 24 siswa lainnya (65,58%) hanya sanggup mencapai nilai di bawah kriteria. Perolehan data tersebut mengisyaratkan belum memadainya kemampuan menulis eksposisi siswa jika tidak diterapkan metode *think pair share* di kelas X SMKN 1 Makassar.

c. Deskripsi Kemampuan Awal (*Pre-Test*) Siswa Kelas X SMKN 1 Makassar Pada Kelas Eksperimen

Dalam proses penguasaan kompetensi menulis karangan eksposisi, kelas eksperimen dipilih untuk diterapkan teknik *think pair share*. Dalam kelas eksperimen, *pre-test* dilakukan untuk memperoleh deskripsi awal mengenai pengetahuan siswa dalam keterampilan menulis karangan eksposisi, dengan aspek penguasaan kosakata, mekanik, organisasi, isi, dan penggunaan bahasa.

Pada hasil *pre-test* yang melibatkan 35 partisipan peserta didik dalam kelas eksperimen, dapat disimpulkan tidak seorang pun siswa mampu mencapai skor maksimum

pada rentang angka 100. Skor maksimum yang yang diraih hanya berkisar 2 orang (5,7%) pada rentang nilai 80, sementara nilai minimum diraih 2 orang (5,7%) pada rentang nilai 48. Selanjutnya, terdapat 3 siswa (8,6%) yang memperoleh nilai 72, 6 siswa (17,1%) dengan nilai 68, 5 siswa (14,3%) dengan nilai 64, 6 siswa (17,1%) dengan nilai 60, 7 siswa (20,0%) dengan nilai 56, 4 siswa (11,4%) dengan nilai 52, dan 2 siswa (5,7%) dengan nilai 48. Berdasarkan nilai-nilai tersebut, dapat disusun tabel klasifikasi kemampuan menulis karangan eksposisi siswa SMKN 1 Makassar di kelas X pada *pre-test* kelas eksperimen.

Tabel 3. Kategori Nilai Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa SMKN 1 Makassar di Kelas X Pada *Pre-Test* Kelas Eksperimen

No	Kemampuan	Frekuensi	Persentase	Tingkat Penguasaan
1.	75-80	2	5,71%	Baik
2.	65-74	9	25,71%	Cukup
3.	55-64	18	51,42%	Kurang
4.	0-54	6	17,16%	Sangat kurang
Σ		35	100%	

Pada klasifikasi di atas, dapat disimpulkan perolehan nilai pada kategori baik hanya diraih oleh 2 siswa dengan persentase 5,71%. Selanjutnya, kategori cukup berjumlah 9 orang (25,71%), kategori kurang berjumlah 18 siswa (51,42%), dan 6 siswa (17,16%) di kategori sangat kurang. Dengan demikian, hanya terdapat 2 siswa (5,71%) yang meraih nilai di atas 75, sedangkan nilai 75 ke bawah diperoleh sebanyak 33 siswa (94,29%). Temuan ini menggambarkan bahwa penerapan teknik ini dalam *pre-test* kelas eksperimen pada kompetensi menulis karangan eksposisi masih belum mencapai kriteria ketuntasan.

d. Deskripsi Kemampuan Akhir (*Post-Test*) Siswa SMKN 1 Makassar pada Kelas Eksperimen

Pada hasil *post-test* yang melibatkan 35 partisipan peserta didik, dapat disimpulkan

bahwa tidak seorang pun siswa mampu meraih nilai 100. Nilai 96 sebagai nilai maksimum hanya dicapai satu orang (2,9%), sementara nilai 60 sebagai nilai minimum juga diperoleh satu orang siswa (2,9%). Selanjutnya, terdapat satu siswa (2,9%) dengan nilai 92, tiga siswa (8,6%) dengan nilai 88, lima siswa (14,3%) dengan nilai 84, sepuluh siswa (28,6%) dengan nilai 80, sepuluh siswa (28,6%) dengan nilai 76, tiga siswa (8,6%) dengan nilai 72, satu siswa (2,9%) dengan nilai 68, dan satu siswa (2,9%) dengan nilai 60.

Dari data nilai siswa di atas, dapat disusun tabel klasifikasi kemampuan menulis karangan eksposisi siswa SMKN 1 Makassar di kelas X melalui penerapan teknik *think pair share* seperti berikut.

Tabel 4. Kategori Nilai Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa SMKN 1 Makassar di Kelas X pada *Post-Test* Kelas Eksperimen

No	Kemampuan	Frekuensi	Persentase	Tingkat Penguasaan
1.	85-100	5	14,28%	Sangat baik
2.	75-84	25	71,42%	Baik
3.	65-74	4	11,42%	Cukup
4.	55-64	1	2,85%	Kurang
5.	0-54	0	0%	Sangat kurang
Σ		35	100%	

Dari perolehan data klasifikasi di atas, ditemukan fakta lapangan bahwasannya tidak ada siswa yang meraih skor pada kategori sangat kurang. Kemudian, kategori kurang terdapat 1 siswa dengan persentase 2,85%, di kategori cukup berjumlah 4 siswa (11,42%), pada kategori baik sebanyak 25 siswa (71,42%), serta pada kategori sangat baik sebanyak 5 orang siswa (14,28%). Secara keseluruhan, jumlah siswa yang meraih nilai di atas 75 berkisar 30 orang (85,7%), sementara 5 orang sisanya (14,2%) hanya meraih nilai di bawah 75. Temuan ini mengindikasikan telah memadainya

penerapan *teknik think pair share* untuk mengembangkan kemampuan menulis karangan eksposisi di SMKN 1 Makassar, khususnya pada kelas X.

2. Hasil Uji Hipotesis

Dari perolehan tes kelas eksperimen maupun kelas kontrol, diketahui tingkat efektivitas penerapan *think pair share* pada pembelajaran menulis karangan eksposisi siswa di SMKN 1 Makassar pada kelas X. Untuk itu, perlu pengujian hipotesis menggunakan perhitungan statistik inferensial. Tujuannya tidak lain untuk melihat efektif tidaknya implementasi metode ini dalam menjawab hipotesis penelitian yang sebelumnya sudah dirumuskan. Akan tetapi, dibutuhkan uji prasyarat terlebih dahulu sebelum menganalisis statistik inferensialnya.

a. Pengujian Normalitas Data

Berdasarkan prinsip Kolmogorov-Smirnov, normalitas data akan diuji pada program komputer SPSS versi 15 Windows. Menurut Priyatno (2008), data memiliki distribusi yang normal jika signifikansi (nilai p) melewati ambang batas 0,05. Sedangkan jika signifikansi (nilai p) kurang dari ambang batas 0,05, data yang diuji dianggap tidak berdistribusi normal. Dari pengujian normalitas data, ditemukan signifikansi nilai p sebesar 0,180 (kelas kontrol) serta 0,174 (kelas eksperimen). Maka, nilai signifikansi data telah memenuhi $p > \alpha = 0,05$. Kesimpulannya, data dianggap memiliki distribusi normal pada sub-kompetensi mengidentifikasi teks eksposisi yang didengar dan/atau dibaca melalui skor perolehan kelas eksperimen serta kelas kontrol siswa kelas X SMKN 1 Makassar.

b. Pengujian Homogenitas Data

Homogenitas data dapat diuji dengan mempertimbangkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Hadi (2004). Data dianggap homogen atau sama apabila signifikansi (nilai p melebihi 0,05); sebaliknya, ketika signifikansi (nilai p dibawah 0,05), sebuah data

dianggap tidak sama. Dalam konteks ini, nilai p untuk perhitungan homogenitas variasi populasi adalah 0,075, yang berarti $p > \alpha = 0,05$. Dengan demikian, pada penelitian ini variasi populasi dianggap sama atau homogen. Informasi lebih lanjut dapat ditemukan dalam tabel terkait.

Tabel 5. Tabel Uji Homogenitas

Statistik Levene	df1	df2	Sig.
3,265	1	68	,075

Langkah selanjutnya setelah melakukan pengujian diatas adalah menguji nilai t (nilai beda) untuk menentukan apakah hipotesis berterima atau tidak.

c. Pengujian Hipotesis Data (t)

Setelah data *gain score* diperoleh pada pengujian sebelumnya, data kemudian dianalisis kembali melalui pengujian nilai *t independent*, yang hasilnya dapat dilihat secara rinci pada tabel dibawah.

Tabel 6. Tabel Pengujian Hipotesis

	Tes Levene untuk Menguji Variansi Data		Uji T (Uji Beda)		
	F	Sig	T	df	Sig (2 tail ed
	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower
Kesamaan Variansi	3,265	,075	(-) 3,989	68	,000
Ketidaksamaan Variansi			(-) 3,989	64,06	,000

Sajian data diatas menunjukkan nilai signifikansi (p) sebesar 0,075 dengan perolehan nilai t berkisar -3,989. Oleh karena itu, hipotesis diterima, menunjukkan adanya perbandingan eksplisit diantara tidak diterapkan dengan diterapkannya metode *think pair share* pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode ini dianggap mampu meningkatkan kompetensi menulis karangan eksposisi siswa SMKN 1 Makassar di kelas X.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari pengujian hipotesis serta perolehan data kemampuan siswa, ditarik kesimpulan bahwa secara efektif penerapan metode *think pair share* mampu meningkatkan kompetensi menulis karangan eksposisi terhadap siswa SMKN 1 Makassar, khususnya di kelas X. Hal tersebut dibuktikan melalui perbandingan penerapan dengan tanpa penerapan metode ini dalam upaya peningkatan kompetensi menulis karangan siswa. Sebanyak 30 orang siswa meraih nilai diatas 75 dengan tingkat ketuntasan belajar berkisar 85,7%. Di sisi lain, kelas yang tidak menerapkan metode *think pair share* belum mencapai ketuntasan belajar, dengan perolehan nilai di atas 75 sebanyak 0 siswa (0%). Dengan demikian, terdapat perbedaan signifikan dalam hal frekuensi, persentase perolehan nilai, dan nilai mean (rata-rata).

Dari kelas kontrol, diperoleh informasi distribusi nilai siswa adalah sebagai berikut: nilai kategori sangat baik (85-100) hanya digapai 1 siswa (2,87%). Selanjutnya, kategori baik (75-84) digapai oleh 10 siswa (28,57%), pada kategori cukup (65-74) diraih oleh 14 siswa (40%), pada kategori kurang (55-64) diraih oleh 10 (28,56%). Untuk *mean* (rata-rata nilai) dari kelas kontrol, didapatkan akumulasi data sekitar 71,8857 dan masuk pada kriteria cukup dalam rentang skor 65-74.

Pada kelas eksperimen, diperoleh informasi distribusi nilai siswa sebagai berikut: tidak ada siswa yang meraih skor (0-

54) pada kategori sangat kurang. Kemudian, kategori kurang (55-64) terdapat 1 siswa dengan persentase 2,85%, di kategori cukup (65-74) berjumlah 4 siswa (11,42%), pada kategori baik (75-84) sebanyak 25 siswa (71,42%), serta pada kategori sangat baik (85-100) sebanyak 5 orang siswa (14,28%). Sedangkan untuk *mean* (rata-rata nilai) dari kelas eksperimen, didapatkan akumulasi data sekitar 79,3143 dan masuk pada kriteria baik dalam rentang skor 75-84.

Merujuk pada hasil pengujian homogenitas dan normalis data, diperoleh gambaran bahwasannya data yang diuji memiliki distribusi normal serta homogen. Setelahnya, digunakan rumus pengujian hipotesis nilai t untuk menilai apakah ada perbandingan kemampuan menulis karangan eksposisi antara kelas yang tidak menerapkan dengan yang menerapkan metode *think pair share*. Hasilnya menunjukkan nilai t hitung sekitar -3,989, dikombinasikan kedalam akumulasi hasil t tabel sebesar 2,09 dan derajat kebebasan (df) sebesar 34. Karena t hitung (-3,989) < t tabel {2,09}, maka hipotesis dianggap diterima. Kesimpulannya adalah implementasi metode *think-pair-share* dapat mengembangkan kompetensi menulis eksposisi siswa SMKN 1 Makassar di kelas X.

Kemudian jika ditinjau dari akumulasi nilai rata-rata kemampuan menulis karangan eksposisi, diperoleh perbandingan cukup signifikan antara kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Total nilai rata-rata kelas kontrol berkisar 71,8857, berbanding jauh dengan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 79,3143. Disamping itu, distribusi perolehan nilai juga mengindikasikan perbedaan, dimana untuk kelas kontrol nilai maksimumnya berada pada kisaran nilai 92, sedangkan pada kelas eksperimen nilai maksimumnya mencapai 96, masing-masing dengan frekuensi satu orang siswa.

Pada kelas kontrol, frekuensi terbanyak terdapat pada interval 55-64, yang diraih 14 siswa (40%). Berbeda dengan kelas

eksperimen, dimana frekuensi tertinggi terdapat pada interval 75-84 dengan jumlah 25 orang siswa (71,42%). Perhatikan tabel perbandingan mengenai hasil pembelajaran menulis karangan eksposisi siswa dari kedua kelas berikut.

Tabel 7. Tabel Perbandingan Hasil Menulis Karangan Eksposisi

Aspek perbandingan	Tanpa Penerapan Metode <i>Think-Pair-Share</i>	Dengan Penerapan Metode <i>Think-Pair-Share</i>
Mean (nilai rata-rata)	71,8	79,3
Nilai terendah minimum	60	60
Nilai maksimum	92	96
Ketuntasan (nilai 75 ke atas)	31,2%	85,7%

Dari perbandingan di atas, dapat dinyatakan bahwasannya penerapan metode *think pair share* lebih cocok diterapkan daripada teknik ceramah dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi. Hal tersebut memungkinkan metode ini untuk mendorong siswa terlibat secara aktif maupun kreatif dalam penguasaan keterampilan menulis karangan eksposisi. Penggunaan metode *think pair share* juga dapat menghidupkan situasi belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan dengan materi yang diambil relevan dengan realitas kehidupan, sehingga mempermudah proses belajar siswa. Selain itu, siswa bisa berperan seefektif mungkin dalam kelas pada konteks berbicara dan materi dari guru pun mampu diserap oleh siswa tanpa merasa jenuh dan bosan.

Dengan metode ini, anak secara tidak langsung diajak untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar mereka, di samping juga membantu mengatasi permasalahan

pembelajaran yang dihadapi anak dalam proses belajarnya. Upaya tersebut perlu dikembangkan khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia, dengan konsentrasi pada seluruh aspek kompetensi. Dengan demikian, penelitian ini telah berhasil mengembangkan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa pada kelas X SMKN 1 Makassar secara efektif dengan implementasi metode *think pair share*.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berikut kesimpulan secara garis besar dari penelitian ini.

- Tanpa penerapan metode *think pair share*, keterampilan menulis karangan eksposisi siswa SMKN 1 Makassar di kelas X dinilai sangat rendah dan berada di bawah kriteria ketuntasan belajar. Fakta tersebut tergambar dari tidak adanya siswa (31,42%) yang meraih nilai di atas 75 sesuai ketentuan capaian KKM.
- Penerapan metode *think pair share* terbukti menghasilkan prestasi yang tinggi dan memenuhi capaian ketuntasan belajar pada kompetensi menulis karangan eksposisi siswa SMKN 1 Makassar di kelas X. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil perolehan nilai belajar siswa, dimana sebanyak 30 orang atau sekitar 85,7% siswa sudah mencapai ketentuan KKM. Sehingga, implementasi metode ini pada kelas eksperimen dinilai lebih efektif dibanding metode ceramah dalam pembelajaran.
- Implementasi metode *think pair share* terbukti efektif diterapkan kepada siswa SMKN 1 Makassar di kelas X utamanya dalam proses belajar menulis karangan eksposisi. Kesimpulan tersebut sejalan dengan hasil perbandingan skor t hitung yang lebih besar daripada skor t tabel, yang sekaligus mengindikasikan

bahwasannya hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Kesimpulannya, penerapan metode ini efektif digunakan di kelas X SMKN Makassar 1 dalam mengembangkan keterampilan siswa menulis karangan eksposisi.

2. Saran

Berikut adalah beberapa rekomendasi terkait penelitian ini.

a. Bagi pendidik/pengajar/guru

Sebaiknya guru perlu mempertimbangkan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik sebagai acuan penerapan strategi pembelajaran dalam melatih dan mengevaluasi kompetensi siswa dalam menulis karangan eksposisi, khususnya di kelas X SMKN 1 Makassar. Di samping itu, diharapkan opsi ini berguna untuk guru-guru mata pelajaran, termasuk bagi pengajar bahasa Indonesia.

b. Bagi peserta didik/siswa

Seyogianya para peserta didik perlu meningkatkan kedisiplinan secara aktif dalam berlatih menulis karangan eksposisi. Di samping itu, diharapkan mereka mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh sehingga dapat menjadi siswa yang terampil dan mandiri.

c. Bagi sekolah/institusi pendidikan

Terkait dengan pengembangan sarana/prasarana dan fasilitas pendidikan, saat ini telah memadai. Akan tetapi, perlu peningkatan fungsi dari fasilitas pembelajaran tersebut agar dapat menjadi pendukung dalam proses belajar siswa. Harapannya, upaya tersebut mampu meningkatkan kualitas siswa dalam kompetensi menulis karangan eksposisi.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti di masa mendatang, harapannya penelitian ini dapat menjadi panduan untuk menyempurnakan dan menguji efektivitas penerapan metode

think pair share pada pembelajaran menulis karangan eksposisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard I. (2008). *Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asnita, A. & Khair, U. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(1), 53-74.
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kholilah, N. (2017). *Analisis Kevariatifan Prefiks pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII A MTs Negeri Genteng Tahun Pelajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Jember). Diambil dari <http://repository.unmuhjember.ac.id/1521/9/BAB%20I.pdf>
- Nurgiyantoro, Burhan. (2009). *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Priyatno, Dwi. (2008). *Mandiri Belajar SPSS (Untuk Analisis Data dan Uji Statistik)*. Yogyakarta: MediaKom.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wanggai, F.F.I & Doi, M. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dan *Think Pair Share* dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(2), 294-308.